

## BAB VI HASIL RANCANGAN

### 6.1 Dasar Rancangan

Perancangan kawasan terdapat beberapa input yang dijadikan dalam acuan perancangan. Aplikasi yang diterapkan dalam perancangan yaitu dengan mengacu pada Tema *Ecotourism Architecture* yang mempunyai 3 prinsip yaitu *conservation*, *ecology*, dan *education*.

**Tabel 6.1 Prinsip Tema *Ecotourism Architecture***

<b><i>Ecology Architecture</i></b> (By: Weis/Manfredi)	<b><i>Ecotourism</i></b> (By: <i>International Ecotourism Society and United Nations Environment Programe</i> )	<b><i>Ecotourism Architecture</i></b>
<i>Cultivation of the site</i> (pengolahan tapak)	<i>Minimize the negative impact on nature and culture that can damage a destination</i> (meminimalisir dampak negatif terhadap alam dan budaya yang dapat menjadi rusak akibat wisatawan)	<i>Conservation</i>
<i>Sustainable Materials</i> (material ramah lingkungan)	<i>Educate the treveler on the importance of concervation</i> (memberi edukasi kepada wistawan mengenai pentingnya konservasi)	<i>Ecology</i>
<i>Indoor enviromental quality</i> (kualitas lingkungan didalam bangunan)	<i>Stress the importance of responsible business, wich works cooperatively with local authorities and people to meet local needs and deliver concervation benefits</i> (memperkuat pentingnya usaha tanggung jawab yang bekerja bersama dengan otoritas lokal dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lokal dan memberikan manfaat terhadap konservasi)	<i>Education</i>
<i>Building Enclosures</i> (lingkup bangunan)	<i>Direct revenues to the concervation and management of natural and protected areas</i> (pendapatan langsung melalui konservasi dan	

	pengelolaan wilayah alam dan lindung)	
<i>Energy efficiency</i>	<i>Emphasize use enviromental and social base-line studies, as well as long term monitoring programs to assess and minimize impact</i> (meminimalisir penggunaan lingkungan dan berdasarkan garis sosial serta pemantauan jangka panjang untuk meminimalkan dampak)	
<i>Green roof (atap hijau)</i>	<i>Stive to maximize economic benefits for the host country, local bussiness and communities, particullary peoples living in and adjacent to natural and protected areas</i> (berusaha untuk memaksimalkan ekonomi untuk negara, bisnis lokal dan masyarakat khususnya masyarakat yang hidup berdekatan dengan wilayah alam dan lindung)  <i>Seek to ensure that tourism development does not exceed the social and enviromental limits of acceptable change as determined by researchers in cooperation with local residents</i> (memastikan perkembangan pariwisata tidak melebihi batas sosial dan lingkungan. Sehingga diterima sebagai kerjasama dengan warga lokal)	

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Prinsip-prinsip dalam Tema *Ecotourism Architecture* kemudian di turunkan dalam perancangan yaitu melalui konsep TET (*Trade Eco Tourism*). Konsep TET (*Trade Eco Tourism*) mengacu pada pengembangan bangunan yang ramah lingkungan yang di mengintegrasikan antara kegiatan jual beli dengan wisata holtikultura. Dalam penerapannya dengan menerapkan 3 prinsip yaitu *Environment-Friendly Plan*,

*Creation Landmark, Combine of Trade and Tourism activity.* Berikut ini merupakan penurunan tema ke dalam konsep:

**Tabel 6.2 Prinsip Konsep TET (Trade Eco Tourism)**

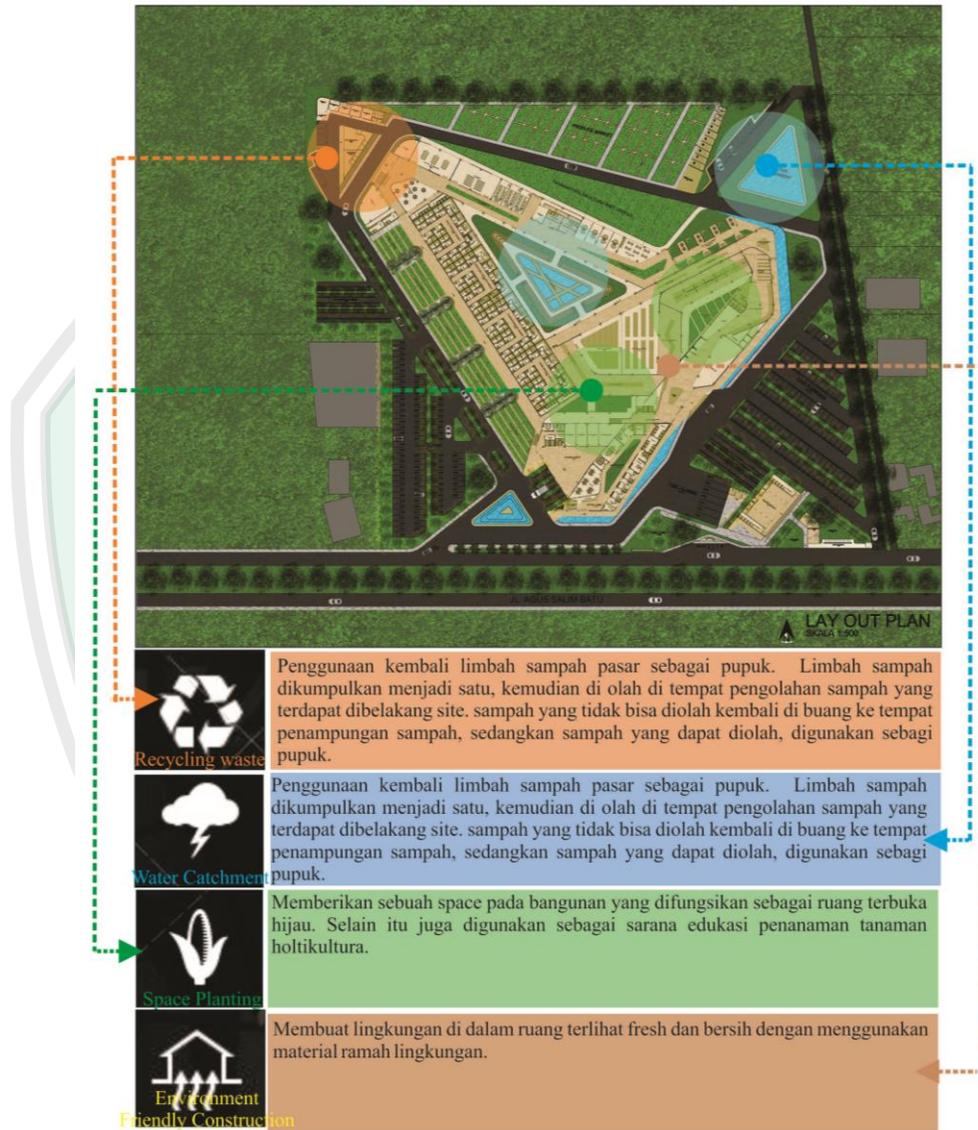
<b>Ecotourism Architecture Principles</b>	<b>TET (Trade Eco Tourism) Concept principles</b>	<b>Concept Principles</b>
<i>Conservation ecology</i>	<i>Environment friendly plan</i>	<i>Recycling waste</i>
		<i>Water Catchment</i>
		<i>Space Planting</i>
	<i>Creation landmark</i>	<i>Holticulture exhibition</i>
		<i>Experiencing</i>
<i>Education</i>	<i>Combine of trade and tourism activity</i>	<i>Connecting with local residents</i>
		<i>Trade activity</i>
		<i>Tourism activity</i>

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Seperti terlihat pada gambar 6.1, penerapan *environment plan* yaitu dengan menerapkan prinsip *recycling waste, water catchment, space planting* dan *environmet-erfriendly construction*. Penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. *Recycling waste*, digunakan untuk penggunaan kembali limbah sampah pada pasar sebagai pupuk kompos tanaman *produce market, holticulture garden* dan *holticulture zone*. Limbah sampah dari bangunan di kumpulkan pada tempat pengolahan sampah yang terdapat pada belakang *site*.
- b. *Water catchment*, digunakan untuk menampung air hujan dengan menyediakan *water catchment* pada 2 titik utama site yang membutuhkan banyak air bersih. *Water catchment* digunakan untuk penyiraman tanaman holtikultura dan juga digunakan untuk penyiraman air WC.
- c. *Space planting*, Pemberian sebuah ruang bagi pengunjung yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran penanaman tanaman holtikultura.

Pada bangunan terdapat 3 jenis media penanaman sebagai pembelajaran, yaitu *horticulure hydroponic*, *horticulure aeroponic* dan *horticulure soilponic*.



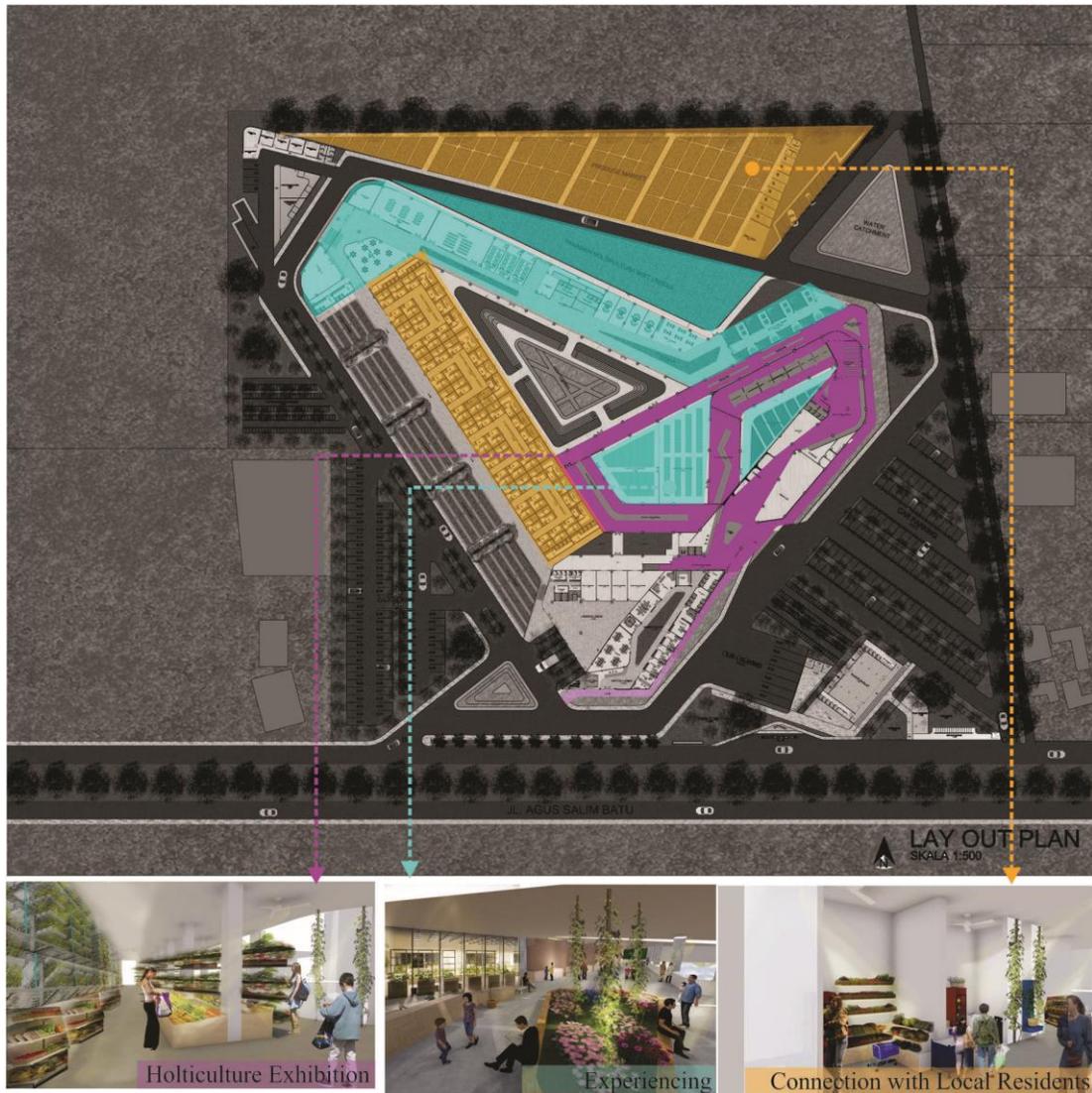
**Gambar 6.1. Penerapan *Environment Friendly Plan***  
 (Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Prinsip yang kedua Penerapan *creation landmark* seperti terlihat pada gambar 6.2 yaitu dengan menarik perhatian masyarakat dengan Perancangan Pasar wisata

Hortikultura Batu, karena hortikultura merupakan produk utama dari Kota Batu. *Creation landmark* diterapkan secara internal dan eksternal. Penerapan *creation landmark* secara eksternal dengan *connection with local resident*. Sedangkan penerapan secara internal dengan menerapkan *horticulture exhibition* dan *experiencing*.

Penerapannya dalam rancangan adalah sebagai berikut:

- a. *Horticulture exhibition* yaitu dengan adanya pameran tanaman hortikultura langka atau juga dapat dengan pameran tanaman hortikultura internasional, sehingga dapat menambah wawasan pengunjung mengenai keberadaan dan macam-macam tanaman hortikultura yang ada.
- b. *Experiencing* yaitu dengan menciptakan sebuah pengalaman bagi para pengunjung dengan wisata hortikultura. Wisata hortikultura ini adalah wisata edukasi yang memberikan pembelajaran pada wisatawan mulai dari menyalasi keterbatasan tapak, tanah yang tidak subur hingga cara memelihara tanaman hortikultura.
- c. *Connection with local residents* yaitu dengan memberikan kontribusi pada masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan jual beli dan memelihara tanaman hortikultura. Seperti memberikan ruang untuk berjualan, menyediakan tapak untuk menanam tanaman hortikultura yang kemudian dapat di jual pada pengunjung Pasar Wisata Hortikultura Batu, serta menerima hasil-hasil produksi hortikultura masyarakat yang berada di Batu dan sekitarnya yang kemudian di jual kembali.



**Gambar 6.2. Penerapan Creation Landmark**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Prinsip yang ketiga yaitu dengan prinsip *combine of trade and tourism activity* dengan menyediakan area perdagangan dan area wisata pendidikan. Zona *trade activity* terbagi menjadi 2 zona yaitu zona indoor dan outdoor. Zona indoor pada lantai 1 adalah Pasar grosir, pada lantai 2 *horticulture equipment store*, dan lantai 3 adalah *produce market* dengan menggunakan media tanam *hydroponic*. Sedangkan zona outdoor

adalah *poduce market* yang terletak di tapak bagian belakang. Pada zona ini, pembeli dapat membeli langsung produk holtikultura yang masih segar dan belum dipetik yang berada pada petak-petak sawah. Sedangkan *tourism activity* memungkinkan pengunjung untuk melakukan wisata edukasi, mulai dari pameran holtikultura hingga terlibat langsung dalam proses penanaman tanaman holtikultura. Pembagian zona *trade activity* dan *tourism activity* seperti terlihat pada gambar 6.3.



**Gambar 6.3. Combine Trade and Tourism Activity**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Selanjutnya terkait dengan rancangan Site Plan yang selain mengikuti komposisi bangunan yang sudah terbentuk juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitar tapak.



**Gambar 6.4. Site Plan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Dari gambar 6.4, perpaduan bentukan pada tapak menyesuaikan iklim, dengan memiringkan atap untuk aliran air hujan. Pemilihan material atap juga disesuaikan dengan fungsi ruang yang dinaungi atap. Berikut ini adalah jenis material yang digunakan pada perancangan kawasan yang terdapat pada gambar 6.5.



**Gambar 6.5. Material Atap**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada atap, untuk ruangan yang memerlukan cahaya matahari pada bangunan yang maksimal digunakan material PTFE, sedangkan untuk atap-atap lainnya digunakan material Steel Deck, karena berbentuk lembaran yang mudah untuk dibentuk sesuai dengan pola ruang. Selain itu juga terdapat Roof Garden yang digunakan sebagai area terbuka hijau sebagai pengganti lahan terbangun dan juga untuk menyuplai oksigen pada site. Selanjutnya terkait dengan penjelasan spesifikasi gambaran visual dari kawasan adalah sebagai berikut:



**Gambar 6.6. Perspektif Eksterior Kawasan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Terlihat pada gambar 6.6 bentuk atap pada bangunan landai, hal ini sebagai respon iklim, sehingga saat hujan turun, air dapat mudah diteruskan ke tanah sebagai resapan untuk tanaman pada site.

## 6.2. Hasil Rancangan Tapak

Terdapat beberapa poin yang dapat dihasilkan dari hasil perancangan tapak yang mengacu pada konsep TET (*Trade Eco Tourism*) yaitu pola tatanan massa, aksesibilitas dan sirkulasi, vegetasi, angin dan penghawaan, *view*, serta matahari dan pencahayaan.

### 6.2.1 Pola Tatanan Massa

Pola tatanan massa yang dipakai pada perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu ini yaitu pola memusat serta mempunyai pola sirkulasi menyebar. Pola ini digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas sirkulasi baik itu kendaraan maupun orang yang ada pada Pasar Wisata Holtikultura Batu. Selain itu, pola ini juga digunakan untuk memisahkan atau membagi zona antara zona *trade tourism* dengan *edu tourism*.

Pola tatanan massa ini membagi 2 zona yaitu zona publik dan zona privat. Untuk zona publik yaitu zona yang dapat dikunjungi oleh pengguna secara umum, misalnya area *exhibition*, Area Perdagangan, Area Penelitian, *Area Produce Market*, *Holticulture Garden* dan masjid. Sedangkan untuk zona semi privat adalah *Loading Dock* dan kantor yang hanya bisa di akses oleh pengelola dan pihak-pihak yang bersangkutan seperti distributor. Sedangkan area pengolahan sampah bersifat pdan tempat genzet privat.



**Gambar 6.7. Zona pada Tapak**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.2.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas ke dalam tapak hanya dapat diakses dari jalan utama yaitu jalan Agus Salim Batu yang berada pada sisi selatan tapak. Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu manusia dan kendaraan seperti terlihat pada gambar 6.8. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 yaitu untuk kendaraan pada pasar yaitu untuk wisatawan dan jual beli. Hal ini didasarkan atas fungsi utama pasar yang terbagi menjadi 2 yaitu untuk jual beli dan untuk wisata. Jalur kendaraan dapat diakses dari area barat dibagian depan tapak. Untuk pengunjung yang akan melakukan aktifitas jual beli, bias langsung mengakses parkirannya yang berada di bagian barat tapak, sedangkan untuk

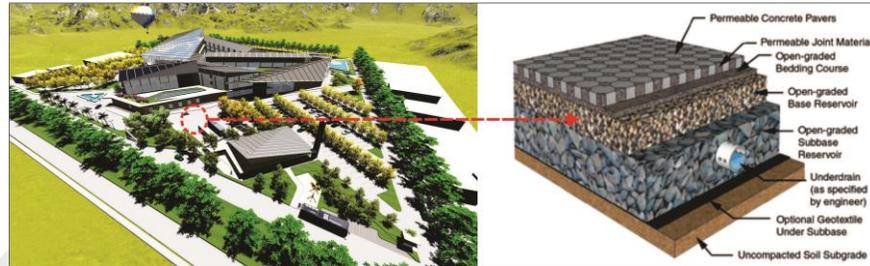
pengunjung yang akan melakukan aktifitas wisata dapat langsung mengakses parkirannya yang berada di bagian depan bagian utama.



**Gambar 6.8. Sirkulasi Pada Tapak**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Material yang digunakan untuk jalur sirkulasi pada tapak adalah paving. Material paving digunakan agar aliran air hujan dapat masuk kedalam tanah yang dapat digunakan untuk penyuplai air didalam tanah bagi tanaman yang berada di tapak. Hal ini merupakan penerapan dari prinsip dari *water catchment*. Selain itu, karena aktivitas

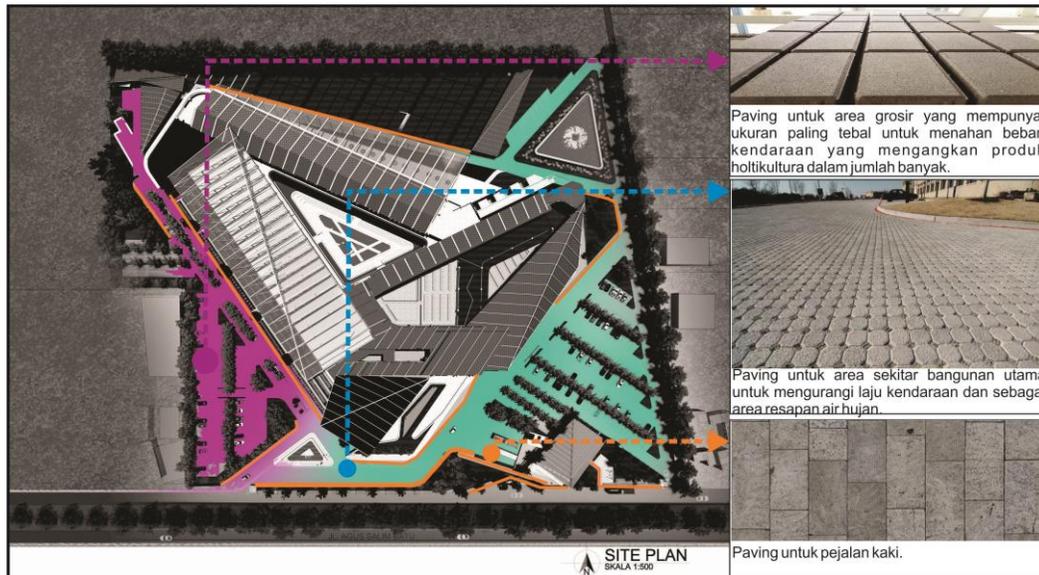
Pasar Wisata Holtikultura Batu yang memacu banyak kendaraan yang keluar masuk area site, penggunaan paving untuk mengurangi laju kendaraan.



**Gambar 6.9. Penggunaan Material Paving untuk Sirkulasi Pada Tapak**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Penggunaan material paving pada Site dibagi menjadi 3 yaitu untuk sirkulasi kendaraan di area Grosir, sirkulasi kendaraan di sekitar bangunan dan sirkulasi pejalan kaki. Perbedaan jenis paving ini dilatar belakangi oleh beban yang melintasi area tersebut. Untuk area grosir, digunakan jenis paving yang paling tebal karena beban kendaraan yang keluar masuk area grosir membawa produk holtikultura dalam jumlah besar. Sedangkan untuk paving di area sekitar bangunan utama digunakan jenis paving biasa untuk mengurangi laju kendaraan dan area resapan hujan. Selain itu, untuk sirkulasi pejalan kaki juga menggunakan paving yang dapat digunakan juga sebagai area resapan air hujan.



**Gambar 6.10. Penggunaan Material Paving untuk Sirkulasi Pada Tapak**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.2.3. Vegetasi

Elemen vegetasi pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu sangat berperan penting keberadaannya, salah satunya demi menunjang dan memperkuat keberadaan konsep utama *eco trade tourism* yang diterapkan pada area pasar. Penerapan salah satu prinsip konsep *eco trade tourism* yang berkaitan dengan vegetasi yaitu pasar wisata holtikultura ini harus mampu memberikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 60%-70% pada rancangan tapak dan sisanya baru berupa perkerasan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) tidak hanya diterapkan pada tapak, tetapi juga secara vertical. Selain digunakan sebagai media jual beli, dan sarana edukasi, vegetasi pada area pasar wisata holtikultura juga digunakan mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh asap berbagai macam kendaraan yang ada. Semakin banyak vegetasi, maka secara

otomatis udara polusi yang akan tersaring akan banyak juga, sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Adapun pemilihan vegetasi yang ditanam di Perancangan Pasar Wisata Hortikultura Batu ini bukan vegetasi pada umumnya. Pemilihan vegetasi pada tapak didasarkan pada pembagian zona pertanian hortikultura dan taman. Perletakan vegetasi menyesuaikan kebutuhan fungsi pada tapak. Adapun vegetasi yang digunakan yaitu:

- Vegetasi pembatas dan peneduh yang diterapkan pada batas luar tapak dan area parkir kendaraan. Vegetasi yang digunakan yaitu mahoni dan angkana.
- Vegetasi pengarah sirkulasi baik manusia maupun kendaraan yang diterapkan di sepanjang jalur sirkulasi manusia dan kendaraan dari masuk tapak hingga keluar tapak. Vegetasi yang digunakan yaitu palm dan angkana.
- Vegetasi peredam suara yang diterapkan pada sisi/area bangunan yang berhubungan langsung dengan area aktivitas lalu lintas kendaraan, sehingga suara bising dapat diatasi, seperti area kedatangan dan keberangkatan kendaraan. Vegetasi yang digunakan yaitu tanaman Ararea dan pohon mahoni.
- Vegetasi pemecah angin yang diterapkan/ditanam di bagian sisi terluar tapak bagian selatan, karena sisi ini merupakan arah datangnya angin. Vegetasi yang digunakan yaitu angkana dan pohon mahoni.
- Vegetasi untuk mengurangi bau/polusi yang diterapkan hampir di setiap keliling tapak dan bangunan karena diaplikasikan dalam bentuk taman yaitu angkana, teh-tehan, bunga allamanda dan bunga arrarea.

- Vegetasi untuk tanaman *produce market* yaitu diantaranya adalah bunga mawar sebagai produk bunga, tanaman sawi sebagai produk sayur, tanaman obat dan *strawberry* sebagai tanaman buah pada *produce market*.



**Gambar 6.11. Vegetasi**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

#### 6.2.4. Angin dan Penghawaan

Pemanfaatan potensi angin sangat diperhatikan pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura ini. Kelancaran sirkulasi angin sangat diperlukan demi menjaga kenyamanan dan kestabilan suhu pada bangunan yang biasanya cukup panas karena faktor polusi. Dengan menggunakan konsep *eco trade tourism* yang diterapkan, harus bisa memberikan kenyamanan *thermal* terhadap penggunaannya namun tetap menghemat energi semaksimal mungkin, salah satunya yaitu tidak menggunakan AC dalam bangunan, sehingga dituntut adanya sebuah alternatif desain pengaturan penghawaan alami yang dapat memberikan kenyamanan *thermal* pada pengguna dalam segala kemungkinan kondisi. Hal ini diterapkan dengan adanya void-void yang terletak di dalam bangunan. Void-void ini digunakan untuk memasukkan angin ke dalam bangunan, yang kemudian diteruskan ke dalam ruang-ruang. Terdapat 5 void pada bangunan seperti terlihat pada gambar 6.12 yaitu void utama yang terletak di tengah bangunan yang fungsinya untuk mendistribusikan angin ke seluruh ruang-ruang disekitarnya, void pada area edukasi *soil ponics* yang berfungsi mendistribusikan angin di *exhibition area*, serta void yang berada di area jalur menuju *grocery market*.

Selain digunakan void, juga diletakkan vegetasi pada bangunan. Perletakkan vegetasi pada bangunan sangat penting, karena terdapat titik-titik pada bangunan yang memungkinkan rentan terkena angin, hal ini tentunya akan mempengaruhi aktivitas jual-beli dan wisata. Sehingga di letakkan vegetasi pada titik-titik datangnya angin seperti terlihat pada gambar 6.12. Pada area batas luar bangunan yang berhadapan dengan arah datangnya angin yaitu sisi selatan tapak, ditanam vegetasi pemecah angin

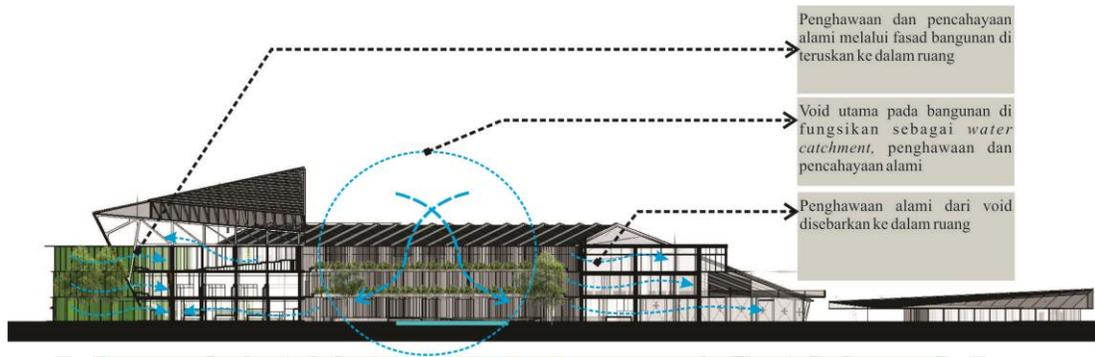
yaitu angšana, asam dan mahoni yang berfungsi memecah angin yang besar, sehingga angin yang masuk berkecepatan stabil atau bisa dikendalikan lajunya. Selain itu, adanya vegetasi sebagai pemecah angin, difungsikan agar laju angina yang datang, tidak merusak bangunan.



**Gambar 6.12. Skema Sirkulasi Angin pada Tapak**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Penghawaan alami pada bangunan menggunakan sistem *cross ventilation*. Arah datangnya angina terdapat 2 sisi yaitu dari luar bangunan dan dari void. Hal ini

digunakan agar aktivitas yang terdapat di dalam bangunan dapat lebih nyaman dan juga dapat menghemat energy pada bangunan seperti terlihat pada gambar 6.13.



**Gambar 6.13. Distribusi Sirkulasi Angin pada Ruangan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Untuk penghawaan alami pada bangunan, digunakan *void* yang terletak ditengah bangunan. *Void* utama yang terletak ditengah-tengah bangunan digunakan untuk menangkap angin yang kemudian di distribusikan ke setiap ruangan yang berada di sekitar void. Disetiap tingkatan bangunan terdapat roof garden yang berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ke dalam bangunan ke dalam bangunan. Selain itu adanya vegetasi yang di tanam di sekitar void juga bias menjadikan udara yang masuk ke dalam bangunan menjadi bersih dan segar. Void utama pada bangunan dapat terlihat pada gambar 6.14.



**Gambar 6.14. Void yang Digunakan untuk Memasukkan Angin ke dalam Bangunan**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.2.5. View

*View* yang terdapat dalam perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu ini ada 2 macam, yaitu *view* luar ke dalam dan *view* dalam ke luar. Berikut ini akan dijelaskan *view* luar ke dalam dan *view* dalam ke luar dalam bangunan.

#### 6.2.5.1. View dari Luar ke Dalam

*View* dari luar ke dalam pada tapak dengan mengorientasikan/mengarahkan seluruh komponen rancangan tapak dan bangunan terminal menghadap ke arah tenggara, karena pada sisi ini bangunan dapat terlihat jelas oleh masyarakat maupun kendaraan yang melalui jalan utama yaitu JL. Agus Salim, Batu. Seperti terlihat pada gambar 6.15 *View* utama terlihat dari arah V1, karena karena JL. Agus Salim merupakan jalur dua arah yang dipisahkan oleh median jalan. Datangnya wisatawan mayoritas melewati jalan di bagian timur bangunan. Sehingga bangunan diarahkan ke arah tenggara bangunan. Terdapat beberapa *view* utama dari arah luar ke dalam,

seperti terlihat pada gambar 6.15 yaitu v1, v2, v3 dan v4. Pada *view* v1, dari arah datangnya pengunjung, v2 dari arah masyarakat sekitar, v3 dari arah persawahan dan v4 dari arah rumah penduduk.



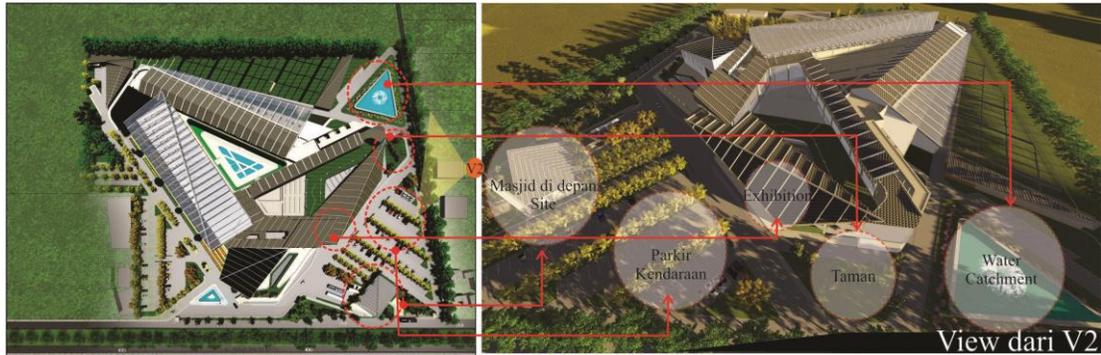
**Gambar 6.15. View dari Luar kedalam Bangunan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada *view v1*, yang merupakan area datangnya pengunjung yang paling banyak seperti terlihat pada gambar 6.16. Bangunan utama yang terlihat adalah masjid yang dapat berfungsi sebagai tempat ibadah yang mudah diakses, baik untuk pengguna bangunan, masyarakat sekitar dan pengguna jalan. Selain itu, juga terlihat pintu masuk bangunan utama yaitu lobby dan *roof garden* yang terletak di atas kantor.



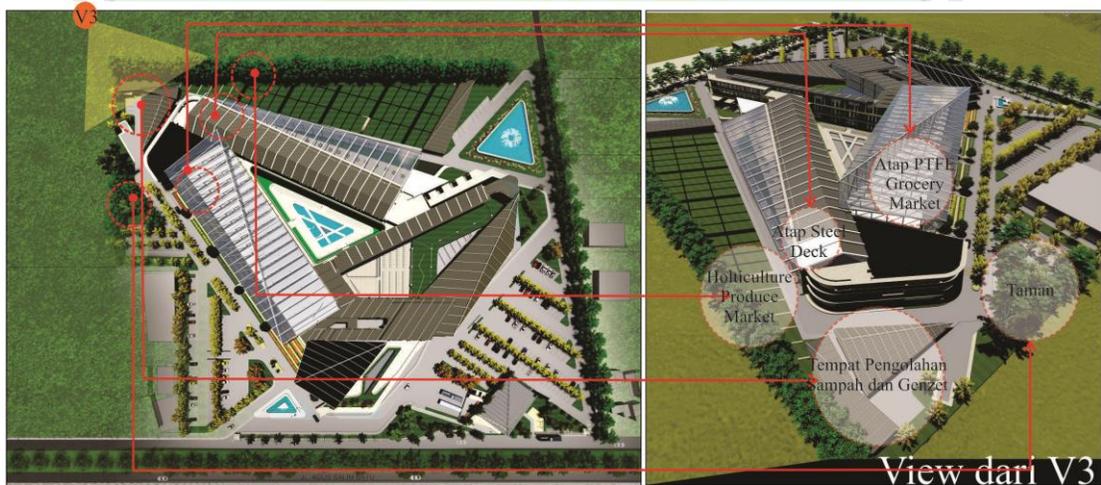
**Gambar 6.16. View dari V1**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada *view v2*, yaitu *view* dari masyarakat sekitar yang melewati jalan di bagian timur tapak. Seperti terlihat pada gambar 6.17, pada sisi ini terlihat *water catchment* yang difungsikan untuk menangkap air yang kemudian di *filter* dan didistribusikan ke *produce market* sebagai media penyiraman tanaman. Pada sisi ini juga terlihat pintu masuk utama pada bangunan. Taman di sisi timur bangunan juga terlihat taman yang digunakan sebagai *shading device* dan juga pemecah angin.



**Gambar 6.17. View dari V2**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada *view v3*, yaitu *view* dari area persawahan. Seperti terlihat pada gambar 6.18, pada sisi ini terlihat *horticulture produce market*, tempat pengolahan sampah dan tempat genzet. Pada sisi ini juga terlihat atap pada tapak yang menggunakan material PTFE dan *Steel Deck*.



**Gambar 6.18. View dari V3**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada *view v4*, yaitu *view* dari area perumahan penduduk, pada sisi ini terlihat *horticulure produce market*, *horticulure research area*, dan *water catchment*. Aktivitas di dalam tapak di batasi dengan pohon mahoni yang berada di sekeliling *site* seperti terlihat pada gambar 6.19.



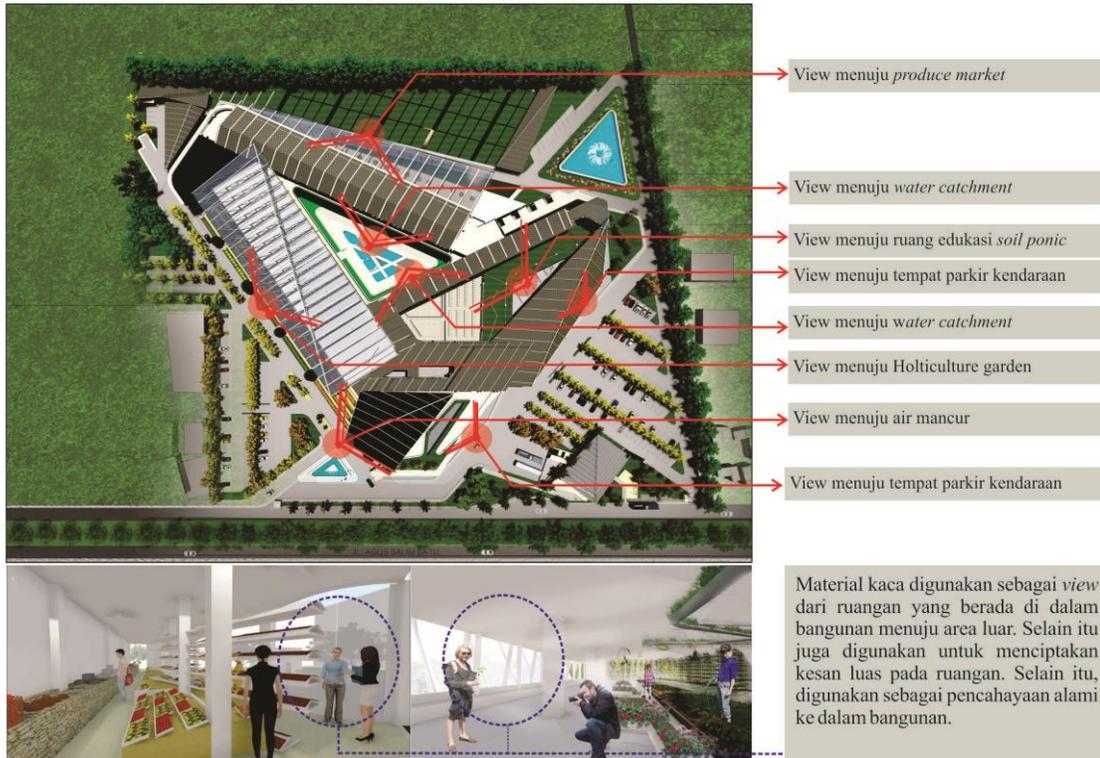
**Gambar 6.19. View dari V4**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

#### 6.2.5.2. *View* dari Dalam ke Luar

Penerapan pola bentuk pada bangunan secara tidak langsung juga sebagai bentuk pengarah *view* dari dalam keluar. Dengan menggunakan bentuk atau pola ini secara langsung maupun tidak langsung pengunjung diarahkan mengikuti alur sirkulasi pada masing-masing ruang. Dengan pola ini secara tidak langsung dapat membantu untuk memudahkan dan mengarahkan perilaku setiap orang agar dapat beraktivitas secara teratur.

Selain itu, untuk pengarah memperluas jangkauan *view* dari dalam ke luar ataupun sebaliknya juga difungsikan untuk menjamin keamanan aktivitas di dalam bangunan. Material kaca transparan hampir disetiap dinding/partisi ruangan dan penggunaan *void* yang cukup lebar di beberapa sudut ruangan. Dengan penggunaan material kaca dan *void* ini seluruh sudut ruangan akan terlihat jelas dan terpantau oleh

setiap orang yang beraktivitas di dalam bangunan, sehingga tidak ada kesan ruang negative seperti terlihat pada gambar 6.20.



**Gambar 6.20. View dari Dalam ke Luar Bangunan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.2.6. Matahari dan Pencahayaan

Pencahayaan pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami di maksimalkan penggunaannya pada waktu siang hari, sedangkan pencahayaan buatan digunakan pada waktu malam hari.

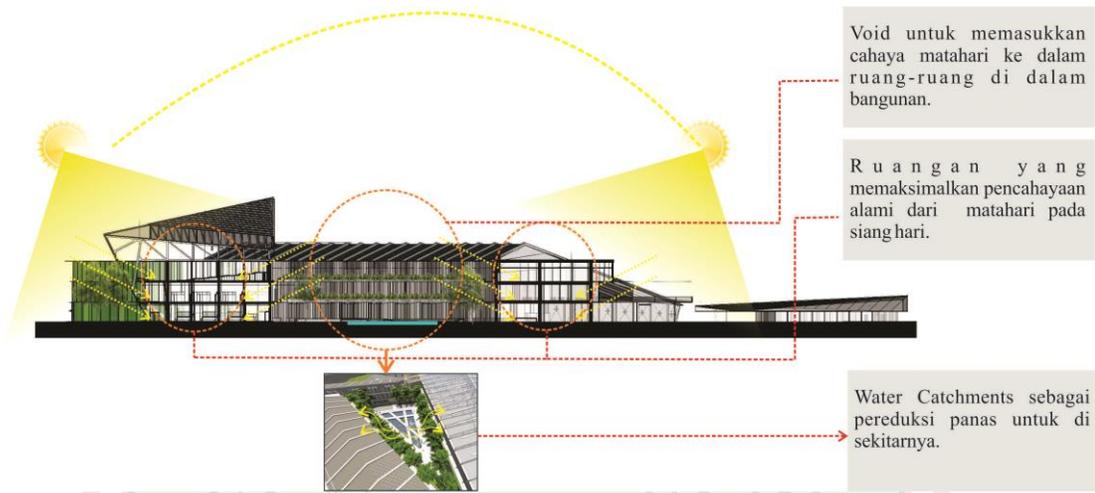
Pola bentuk bangunan dengan pola menyebar ini, dapat menyebarkan sinar matahari ke segala penjuru arah. Selain itu orientasi utama bangunan ini menghadap

utara-selatan, sehingga *radiasi*/panas silau matahari berlebih bisa diredam/diminimalisir. Penyebaran cahaya matahari dari luar kedalam bangunan melalui bukaan-bukaan yang terdapat di sekitar void bangunan.



**Gambar 6.21. Memaksimalkan Pencahayaan Alami**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Penempatan void pada bangunan digunakan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam ruang. Pada siang hari, cahaya matahari di maksimalkan untuk pencahayaan pada siang hari. Sehingga dapat menghemat energy. Hal ini menerapkan konsep konservasi di dalam bangunan. Selain itu, pada void utama juga terdapat *water catchment* yang digunakan untuk mereduksi panas di sekitarnya. Sehingga pengguna di dalam bangunan merasa nyaman berada di dalam bangunan seperti terlihat pada gambar 2.22.

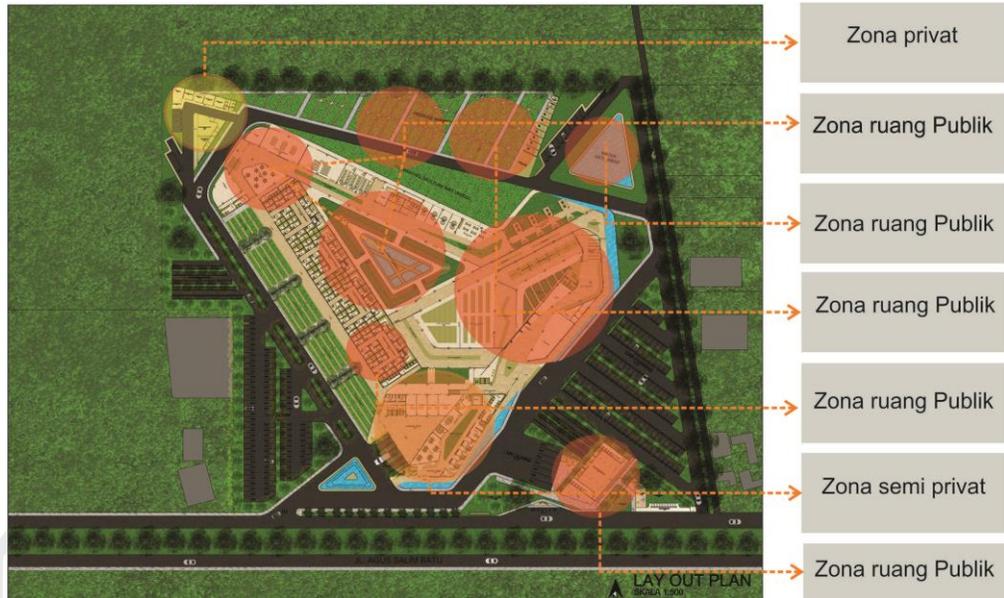


**Gambar 6.22. Void untuk Memasukkan Cahaya Matahari ke dalam Bangunan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.3. Hasil Rancangan Ruang

Pentingnya akan kebutuhan dan tatanan ruang yang efektif dan efisien sangat diharapkan dalam sebuah perancangan bangunan, demi menunjang kenyamanan dan kelancaran dalam beraktivitas di dalam bangunan itu sendiri. Tentunya, dalam menciptakan sebuah ruangan yang efektif tersebut, salah satunya diperlukan sebuah acuan standar perancangan ruang yang sesuai objek terkait yang dapat membantu dalam merancang sebuah ruangan yang diinginkan.

Tatanan ruang pada tapak terbagi menjadi tiga bagian yaitu publik, semi publik, dan privat. Hal ini bertujuan untuk memisahkan/mengelompokkan setiap jenis aktivitas yang mempunyai perbedaan fungsi secara jelas, sehingga tidak bercampur antara satu aktivitas dengan aktivitas lain. Pembagian ruang ini dapat terlihat pada gambar 6.23.



**Gambar 6.23. Skema Pembagian Ruang**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Kebutuhan ruang pada perancangan terminal ini dijabarkan sebagai berikut:



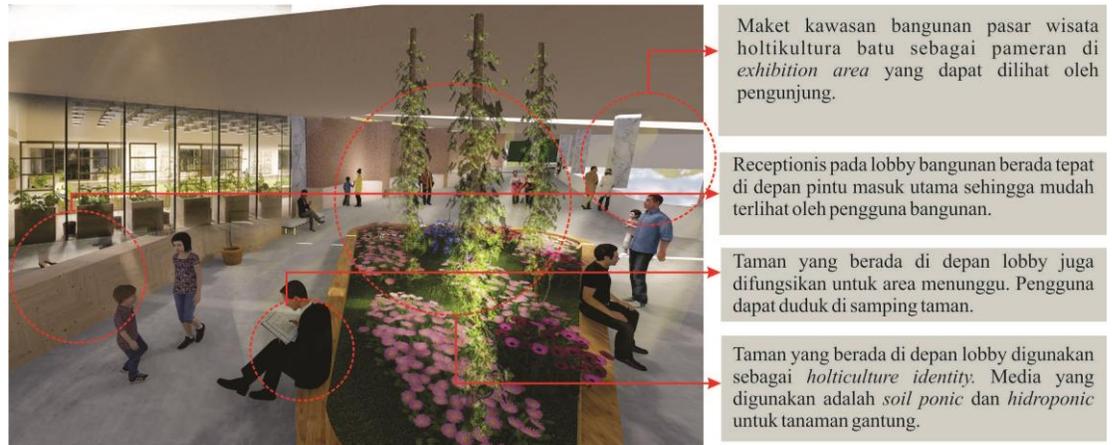
**Gambar 6.24. Skema Pembagian Ruang**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Konsep tatanan ruang yang diterapkan yaitu menyesuaikan kebutuhan ruang pada bangunan. *Tourism activity dan trade tourism* diletakkan dilantai satu semua, karena pertimbangan akan kemudahan akses/pencapaian sirkulasi baik manusia maupun kendaraan yang ada dalam menunjang prinsip sirkulasi yang efektif. Adapun ruang-ruang jual beli yang di letakkan di lantai 2 dan lantai 3 yang juga menyesuaikan kebutuhan ruang..

Tidak hanya tatanan ruang yang diolah, namun desain suasana masing-masing ruang/interior pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu juga sangat dibutuhkan demi menunjang/memperkuat kehadiran tema/konsep rancangan *eco trade tourism*

#### A. Lobby

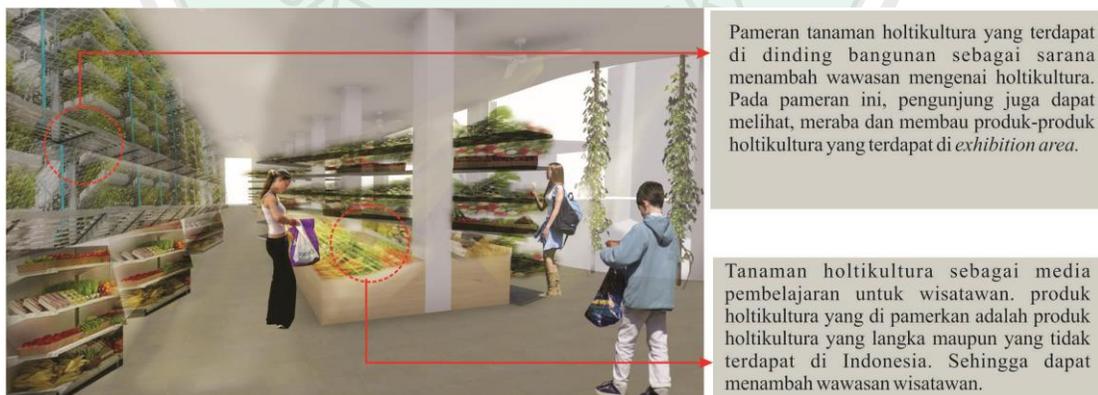
Lobby Bangunan utama menghubungkan antara zona edu wisata dengan area perdagangan. Pada lobby ini, pengunjung juga dapat melihat dan mengetahui informasi mengenai holtikultura yang terdapat di *exhibition area*. Di depan pintu masuk utama, terdapat tanaman holtikultura yang digunakan sebagai penangkap *view* pengunjung ke dalam ruang dalam ruang. Selain digunakan sebagai penangkap *view*, tanaman holtikultura ini juga digunakan sebagai identitas pada bangunan. Di bagian samping tanaman holtikultura juga dapat digunakan sebagai waiting area oleh pengunjung seperti terlihat pada gambar 6.25.



**Gambar 6.25. Interior Lobby**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## B. Holticulture Exhibition

*Holticulture exhibition* terdapat di area utama menuju area edu wisata. Pada ruangan ini, pengunjung dapat melihat-lihat tanaman atau produk holtikultura yang langka dan berkualitas tinggi. Selain sebagai penambah pengetahuan mengenai holtikultura juga dapat digunakan sebagai pameran bangunan seperti terlihat pada gambar 6.26.

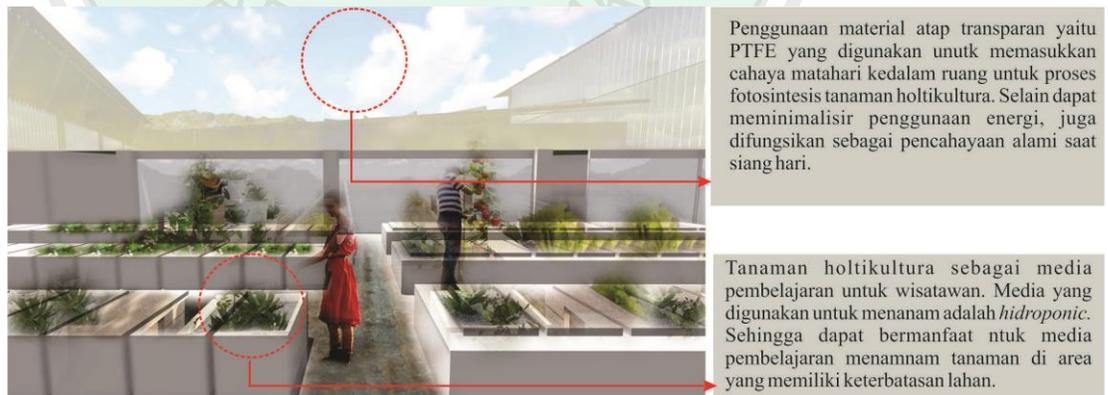


**Gambar 6.26. Holticulture Exhibition**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### C. Hidroponic Education

*Hidroponic Education* merupakan salah satu ruangan edukasi yang berada di zona wisata. Pada ruangan ini, pengunjung dapat melihat-lihat sekaligus belajar mengenai cara penanaman, perawatan dan pemeliharaan tanaman yang menggunakan media tanah. Pada ruangan *hidroponic education*, ini menggunakan material atap yang transparan yaitu PTFE yang digunakan untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam ruang untuk proses fotosintesis tanaman hortikultura. Selain dapat meminimalisir penggunaan energi, juga difungsikan sebagai pencahayaan alami pada siang hari.

Tanaman hortikultura yang terdapat di *Hidroponic Education* adalah ditanam dengan menggunakan media *hydroponic*. Sehingga dapat bermanfaat untuk media pembelajaran penanaman tanaman di area yang memiliki keterbatasan lahan seperti terlihat pada gambar 6.27.



**Gambar 6.27. Hortikultur Education**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

#### D. Horticulture Garden-Education Zone

Horticulture Garden-Education Zone merupakan area pendidikan mengenai cara merawat tanaman hortikultura dengan menggunakan media tanam tanah seperti terlihat pada gambar 6.28. Dalam ruangan ini, wisatawan dapat mengetahui manfaat dari tanaman hortikultura sekaligus terlibat langsung dalam merawat tanaman.



Penerapan material kaca sebagai dinding bangunan. Hal ini digunakan untuk menambah kesan luas pada bangunan, sehingga dapat menambah kenyamanan pengguna. Selain itu pencahayaan alami pada bangunan digunakan dengan memaksimalkan cahaya matahari pada siang hari.

Tanaman hortikultura sebagai media pembelajaran untuk wisatawan. Media yang digunakan untuk menanam adalah soil ponik. Sehingga dapat bermanfaat untuk media pembelajaran menanam tanaman hortikultura.

**Gambar 6.28 Horticulture Garden-Education Zone**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

#### E. Grocery Market

*Grocery Market* merupakan zona Pasar Grosir. Pada zona ini, setiap ruangan jual beli terdiri dari area display dan area pendingin untuk menyimpan produk hortikultura. Pengunjung dapat melihat produk yang dijual melalui display area, sedangkan untuk orderan dalam jumlah besar, dapat diambil di area pendingin.



Display produk hortikultura yang berada di depan ruang jual beli. Di belakang ruang display terdapat storage yang berfungsi untuk menyimpan produk hortikultura. dalam jumlah banyak. Sehingga tidak mudah rusak dan mengurangi kerugian.

Tanaman hortikultura sebagai pemberi kesan sejuk dalam ruangan. Selain itu juga digunakan sebagai ornamental ruangan yang memberi kesan kuat terhadap Perancangan Pasar Hortikultura.

**Gambar 6.29 Grocery Market**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Di area depan grocery market, terdapat *horticulture garden identity*. Selain sebagai identitas Pasar Wisata Hortikultura Batu, Horticulture Garden juga digunakan sebagai area terbuka hijau pada site seperti terlihat pada gambar 2.30.



Penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan merupakan salah satu penerapan dari konsep eco trade tourism. Dalam hal ini digunakan bambu laminasi untuk lantai bangunan. Selain mudah di dapat, bambu juga murah dibandingkan dengan kayu.

Di depan area grocery market terdapat horticulture identity sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan juga digunakan sebagai media visual dari dalam bangunan menuju ke area luar.

**Gambar 6.30. Horticulture Garden Identity**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

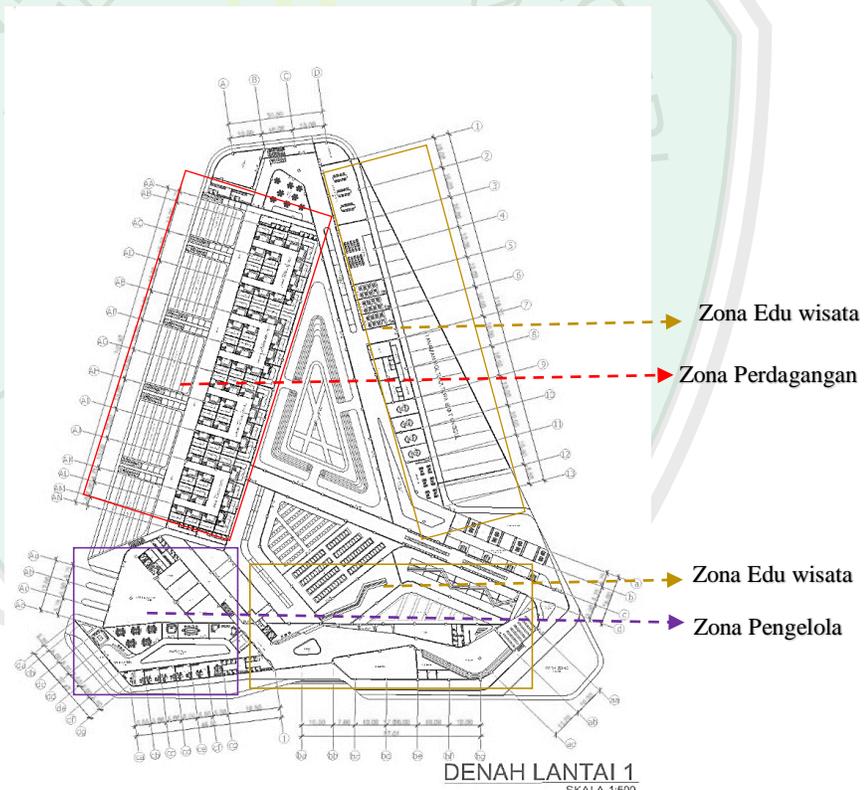
#### 6.4. Hasil Rancangan Bentuk

Ide dasar bentuk bangunan menyesuaikan dengan pola tatanan massa atau ruang yang ada dalam mempertegas dan memperkuat kehadiran standar pola ruang itu sendiri dari luar bangunan. Selain itu bentuk ini juga mengacu pada prinsip-

prinsip yang ada pada konsep Trade Eco Tourism yaitu Environment-Friendly Plan, Creation Landmark, Combine of Trade and Tourism activity.

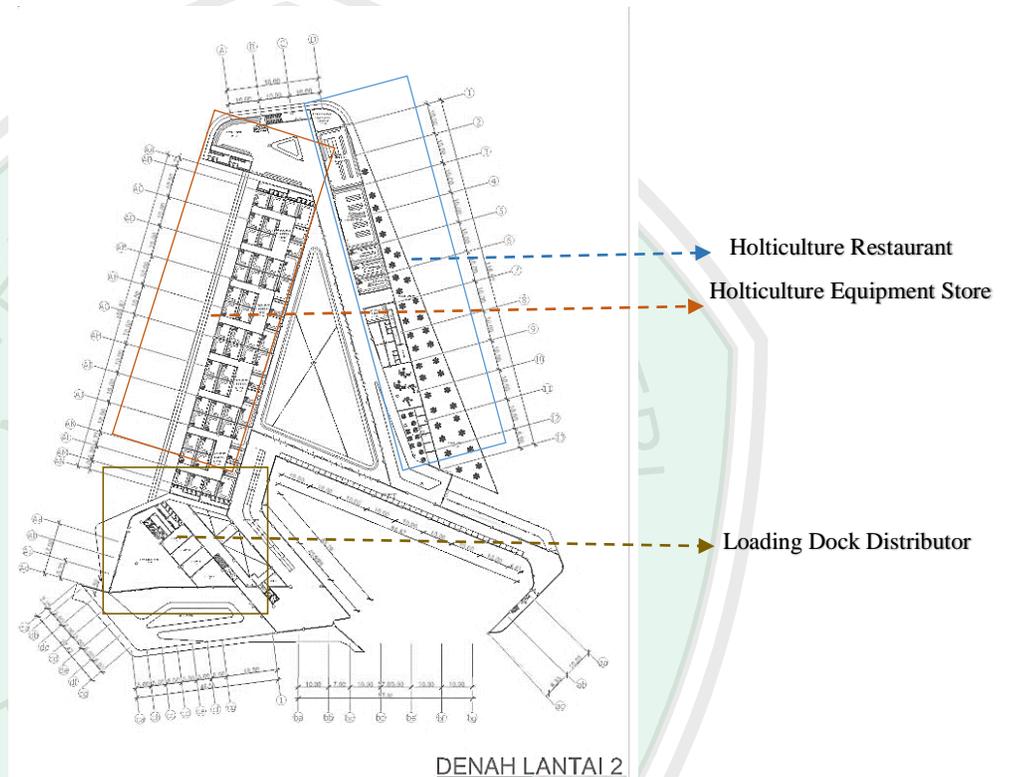
#### 6.4.1. Denah

Susunan ruang pada lantai 1 terbagi menjadi 3 zona utama yaitu zona pengelola, zona jual beli dan zona Edu wisata. Pada zona pengelola terdiri kantor pengelola dan loading dock, zona jual beli untuk jual beli produk hortikultura dalam bentuk grosir, sedangkan zona edukasi terdapat di area depan bersama dengan *horticulture exhibition*.



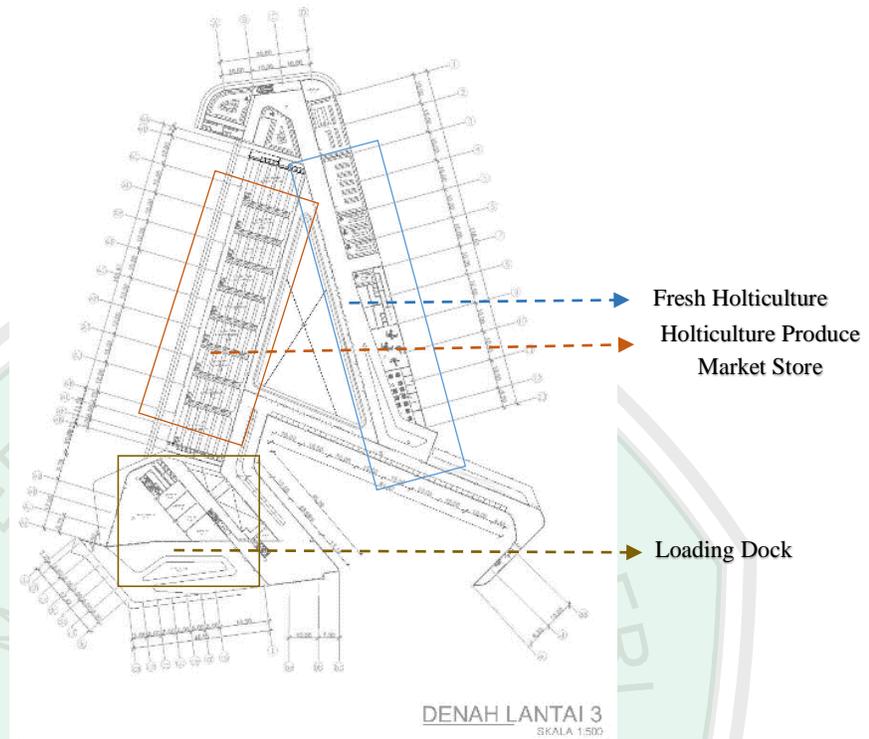
**Gambar 6.31. Denah Lantai 1**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Lantai 2 digunakan sebagai zona perdagangan penunjang holtikultura seperti holticulture equipment store, Holticulture restsurant, holticulture retail, dan juga sebagai ruagan distributor perdagangan yaitu loading dock.



**Gambar 6.32. Denah Lantai 2**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

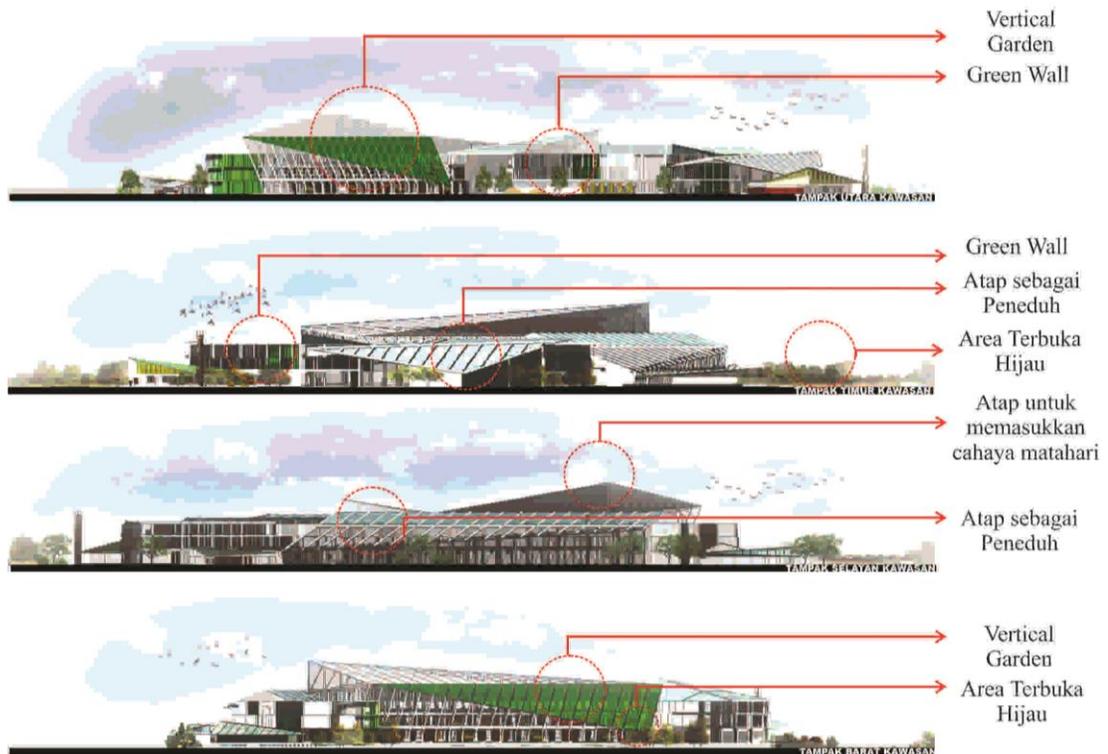
Lantai 3 digunakan sebagai zona perdagangan holticulture produce market, holticulture retail, dan juga sebagai area jual beli tanaman hidup. Selain itu juga terdapat ruangan distributor perdagangan holtikultura yaitu loading dock.



**Gambar 6.33. Denah Lantai 3**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.3.2 Tampak

Hasil penerapan konsep trade ecotourism pada tampilan bangunan mewujudkan tampak bangunan yang menonjolkan kesan trade dan agriculture yang sangat kental. Dipadukan dengan unsur modern . Bagian ruang terbuka hijau tidak hanya diterapkan pada tanah tapi juga terdapat vertical garden sebagai pengganti ruang terbuka hijau. Atap tidak hanya difungsikan sebagai penutup ruangan, tetapi juga digunakan sebagai shading device.



**Gambar 6.34. Tampak Bangunan Kawasan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

### 6.3.3 Potongan Bangunan

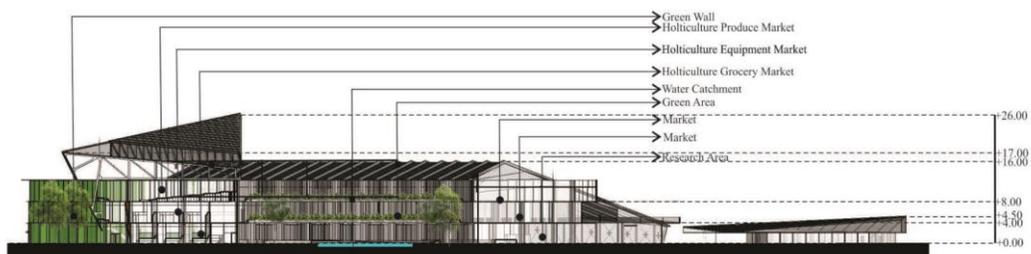
Potongan pada bangunan terdapat 3 zona utama seperti terlihat pada gambar 6.17 yaitu potongan AA', BB' dan CC' seperti terlihat pada gambar 6.35.



**Gambar 6.35. Key Plan Potongan**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Potongan AA' pada bangunan Memotong zona perdagangan dan zona penelitian. Terdapat Water Catchment di bagian tengah bangunan yang berfungsi untuk menampung air hujan dan digunakan sebagai penyiram tanaman hortikultura dan WC. Seperti terlihat pada gambar 6.36.



**Gambar 6.36. Potongan AA'**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Potongan BB' memotong area research area, Holticulture Plants Area, Dan tourism Area. Seperti terlihat pada gambar 6.37 berikut ini.



**Gambar 6.37. Potongan BB'**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Potongan CC' memotong area kantor, Loading Dock dan Exhibition Area. Terdapat green wall pada lantai 2 di atar kantor sebagai ruang terbuka hijau pada bangunan.

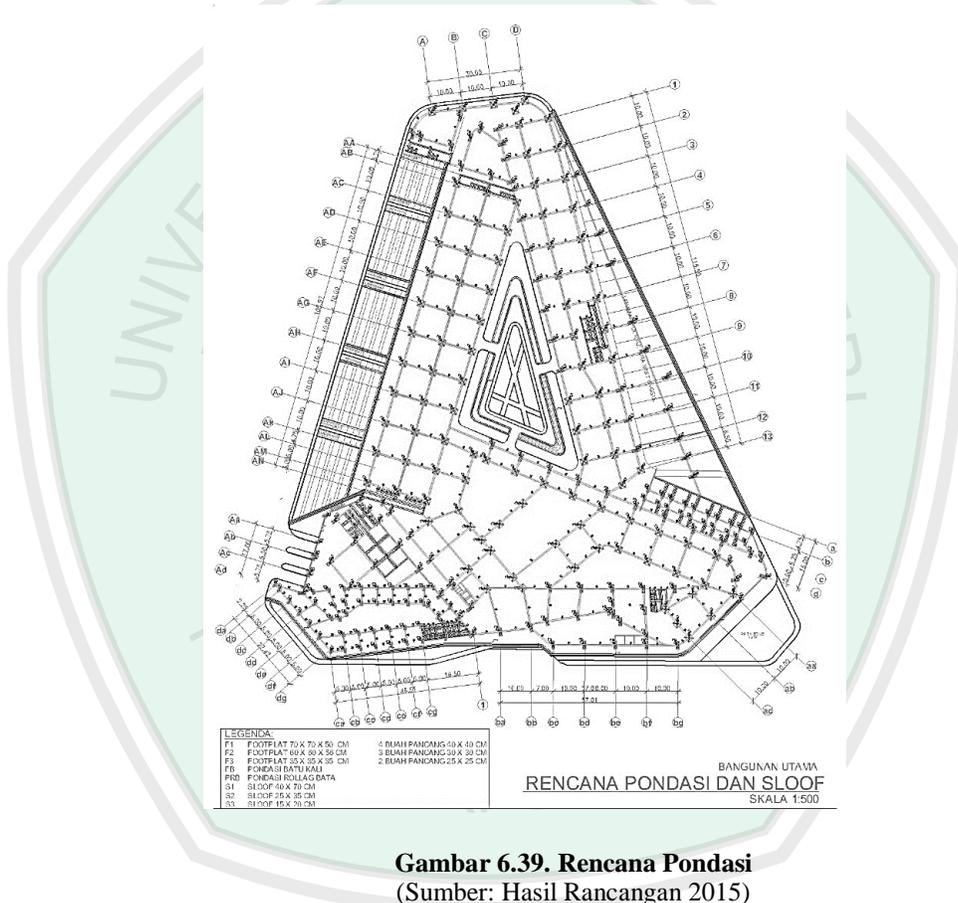


**Gambar 6.38. Potongan CC'**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## 6.5. Rencana Struktur

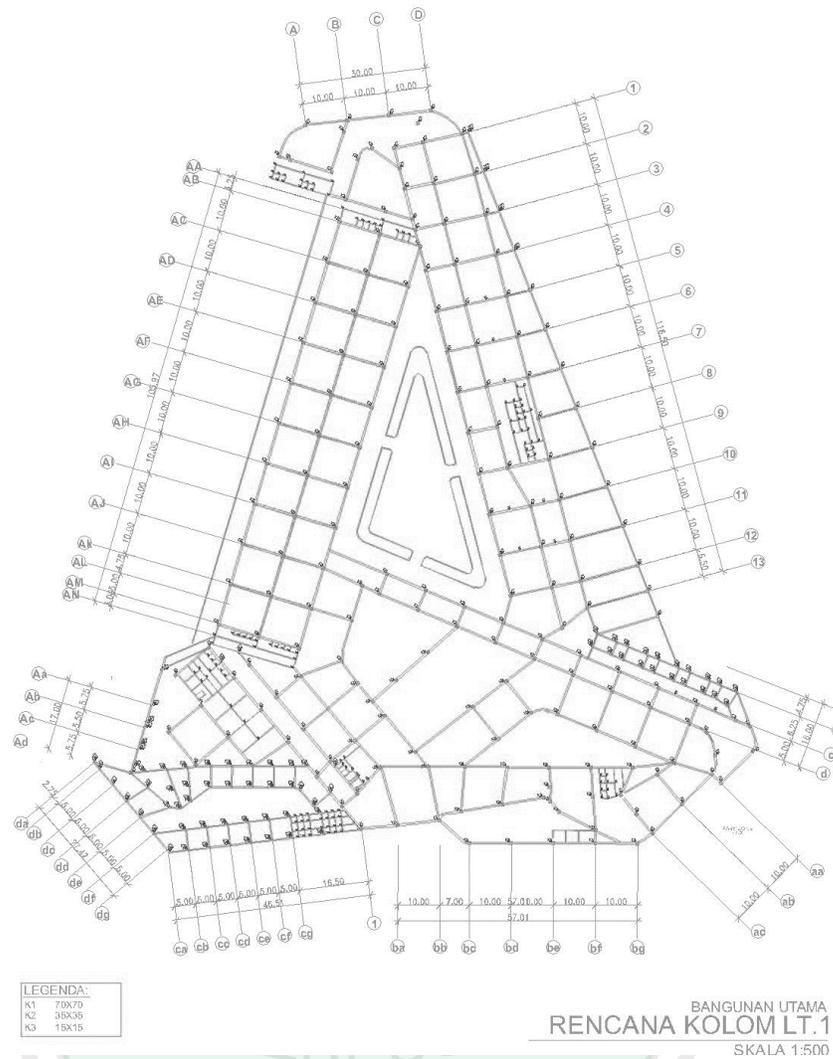
Rencana Struktur pada bangunan terdiri dari rencana pondasi, rencana sloof, rencana kolom dan rencana balok. Rencana pondasi pada bangunan terdiri dari 5 yaitu pondasi F1 (Foot Plat 70x70x50 cm, 4 buah pancang 40x40 cm ), F2 (Foot Plat

60x60x56 cm, 3 buah pancang 30x30 cm ), F3 (Foot Plat 35x35x35 cm, 2 buah pancang 25x25 cm ), FB (Pondasi batu Kali) dan PRB (Pondasi Rollag Bata). Sedangkan untuk rencana sloof terbagi menjadi S1 (sloof 40x70), S2 (sloof 25x35) dan S3 (sloof 15x20) seperti terlihat pada gambar 6.39 dibawah ini.



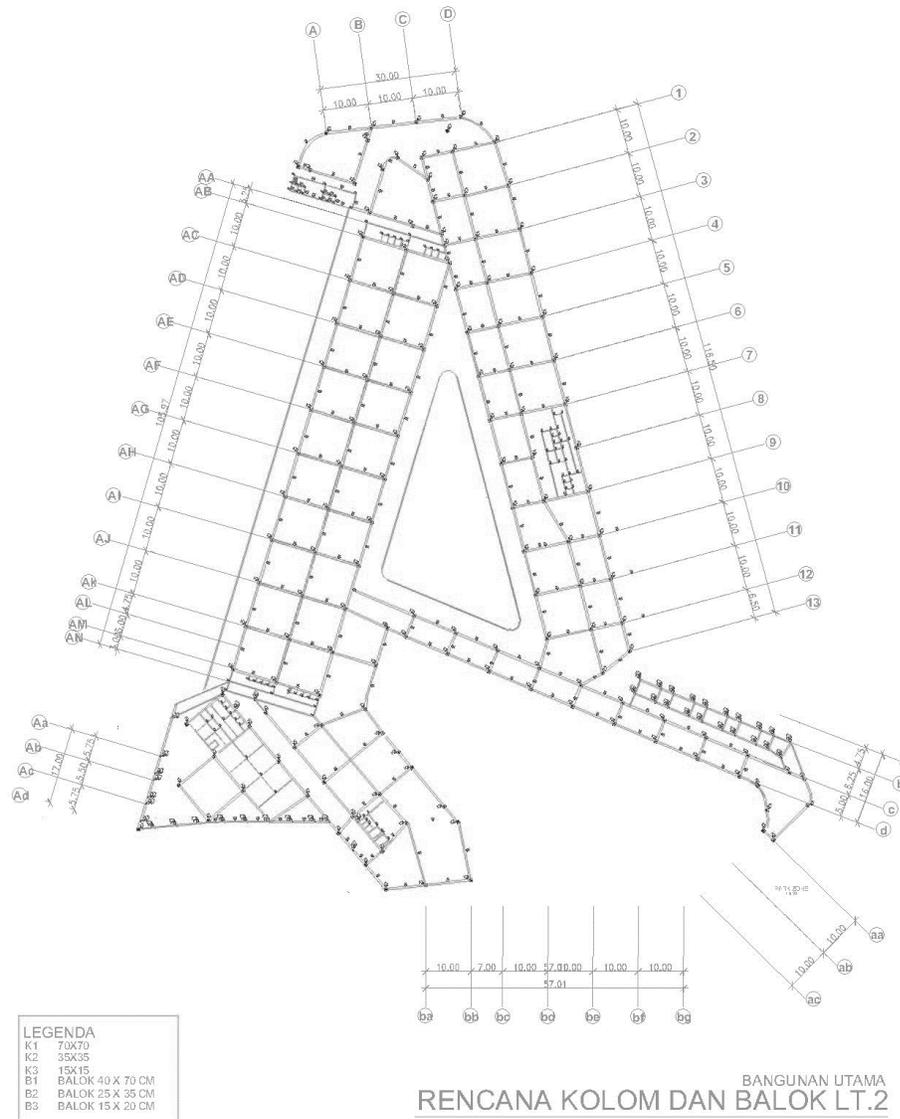
**Gambar 6.39. Rencana Pondasi**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Rencana kolom pada lantai 1 terbagi menjadi K1 (70x70), K2 (35x35) dan K3 (15x15) seperti terlihat pada gambar 6.40.



**Gambar 6.40. Rencana Kolom Lantai 1**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Rencana kolom pada lantai 2 terbagi menjadi K1 (70x70), K2 (35x35) dan K3 (15x15). Sedangkan untuk rencana balok terbagi menjadi 3 yaitu B1 (balok 40x70), B2 (25x35) dan B3 (15x30) seperti terlihat pada gambar 6.41.



**Gambar 6.41. Rencana Kolom Lantai 2**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Rencana kolom pada lantai 3 terbagi menjadi K1 (70x70), K2 (35x35) dan K3 (15x15). Sedangkan untuk rencana balok terbagi menjadi 3 yaitu B1 (balok 40x70), B2 (25x35) dan B3 (15x30) seperti terlihat pada gambar 6.42.

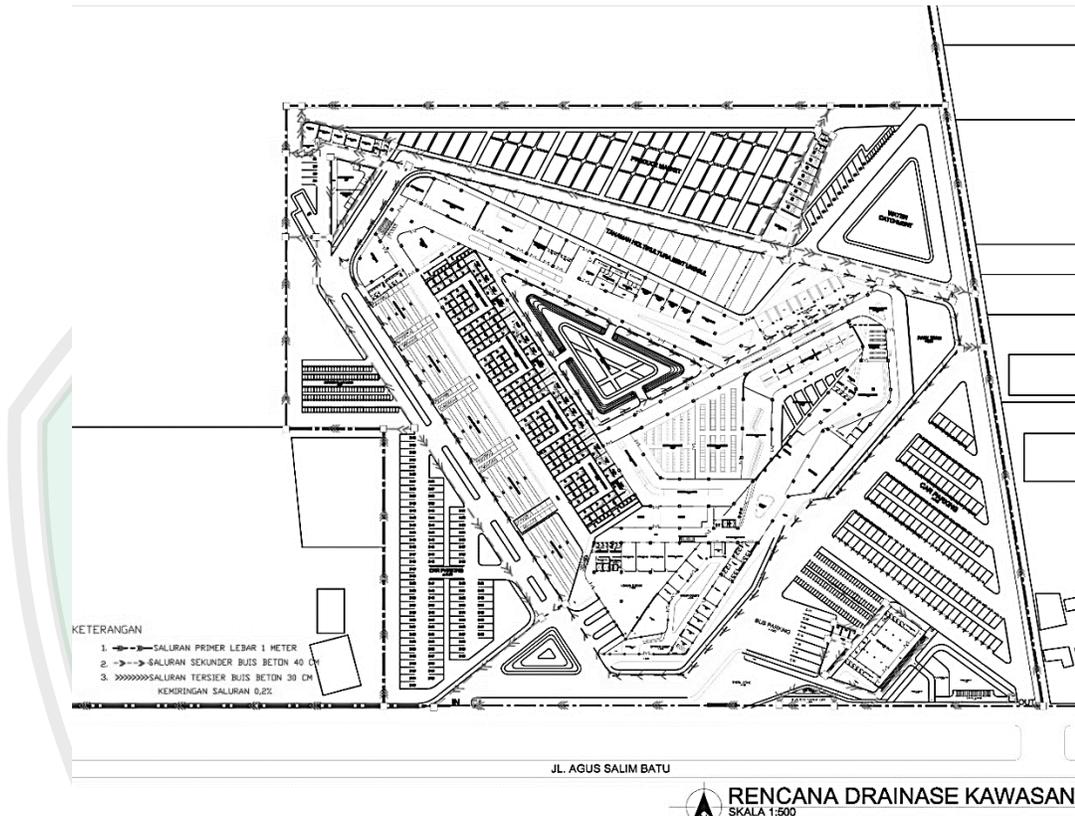


**Gambar 6.42. Rencana Kolom Lantai 3**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## 6.6. Rencana Utilitas

Rencana utilitas bangunan terbagi menjadi rencana drainase kawasan dan rencana plumbing. Rencana drainase kawasan terbagi menjadi 3 yaitu saluran primer, saluran sekunder dan saluran tersier. Saluran primer berada di batas site, aliran

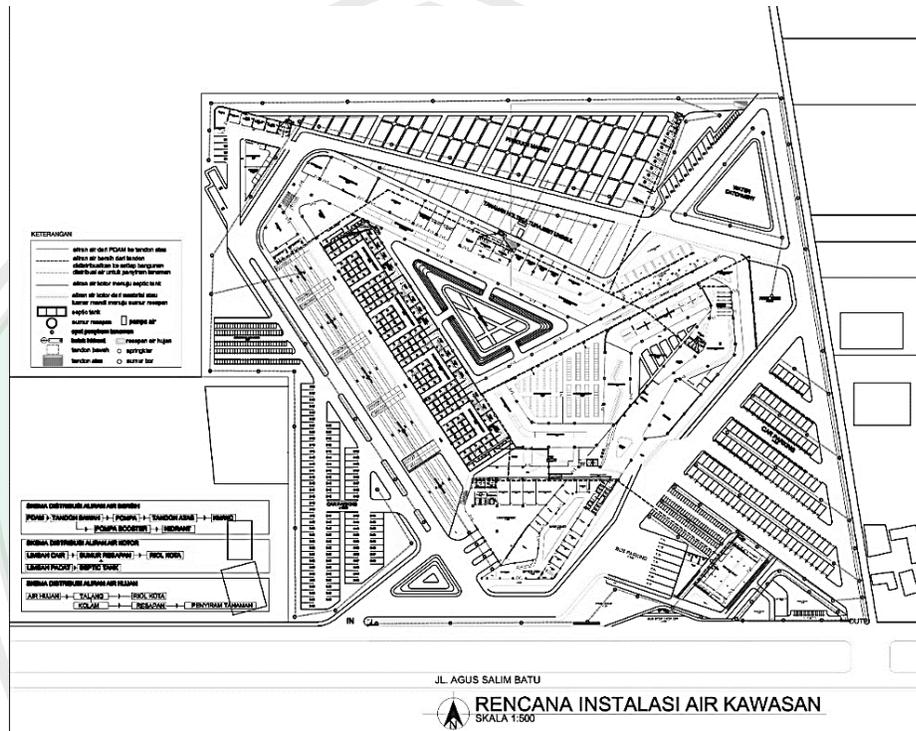
sekunder berada di samping bangunan sedangkan saluran tersier terdapat di dalam bangunan. Seperti terlihat pada gambar 6.43.



**Gambar 6.43. Rencana Drainase**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Rencana plumbing pada bangunan memiliki sumber bersih air utama dari PDAM dan air hujan. Sumber air bersih dari air hujan di tampung pada *water catchment* kemudian di filter untuk digunakan kembali sebagai media penyiraman tanaman holtikultura dan untuk menyiram WC. Water Catchment pada bangunan terletak pada 2 titik utama pada site, yaitu di tangan bangunan dan di bagian belakang bangunan.

Air kotor di distribusikan ke tempat pengolahan air pada belakang site kemudian di oleh dan di gunakan kembali untuk penyiraman tanaman dan wc. Sedangkan limbah padat cair di arahkan ke sumur resapan untuk diolah.



**Gambar 6.44. Rencana Instalasi Air Kawasan**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

*Water catchment* yang terletak ditengah bangunan digunakan sebagai sumber penyiraman utama pada tanaman hortikultura yang kemudian di filter dan di distribusikan ke masing-masing ruang. Pendistribusian air hasil filter air hujan diantaranya didistribusikan ke taman, *Holticulture Soil Ponice*, *Holticulture Hydroonic* dan menuju shaf untuk di bawa ke lantai 3 sebagai penyiraman Produce Market.



**Gambar 6.45. Water Catchment**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

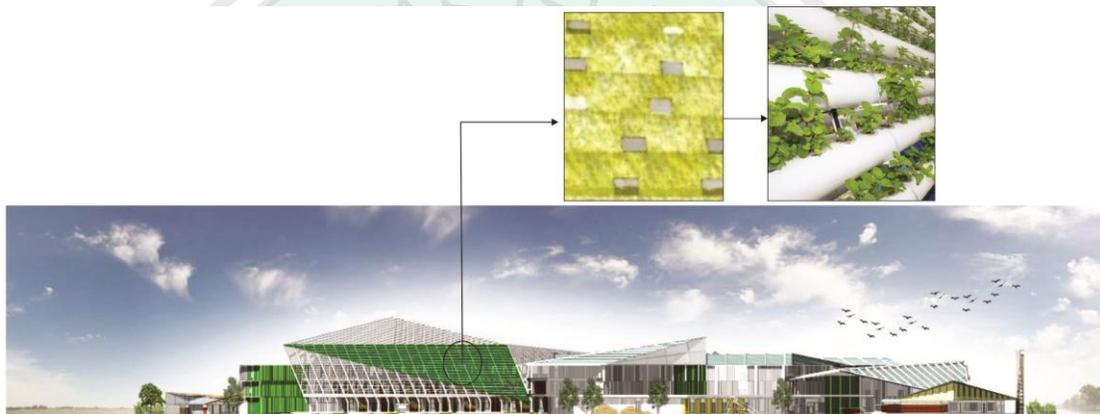
Pendistribusian secara vertical, yaitu melalui atap yang kemudian ditampung pada talang dan didistribusikan ke *Water catchment* . Kemudian di filter dan di distribusikan kemasing-masing ruang sebagai media penyiraman tanaman.



**Gambar 6.46. Pendistribusian Water Catchment secara Vertickal**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

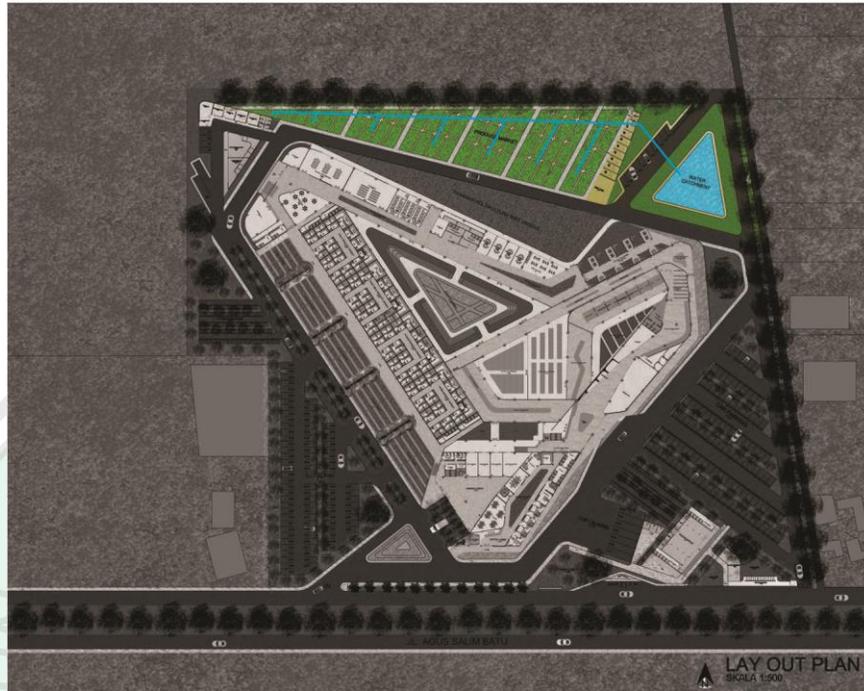
Pendistribusian air bersih pada antai 3, selain digunakan untuk Produce Market juga digunakan untuk menditribusikan pada vertical farming yang terdapat pada fasad bangunan yang menggunakan media *hydroponic*.



**Gambar 6.47. Detail Fasad Hydroponic**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

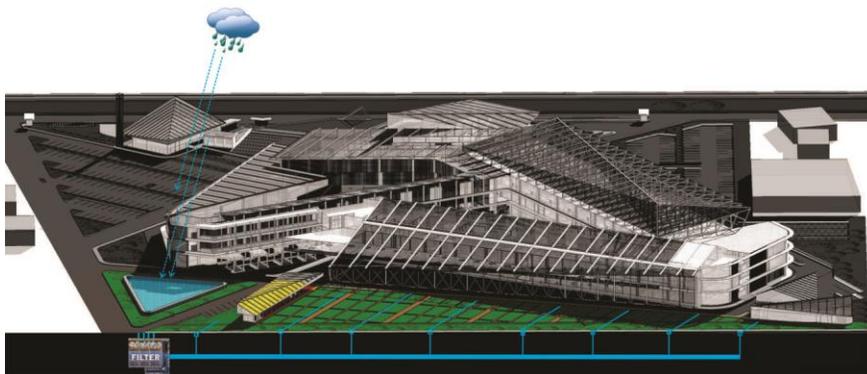
Selain *water catchment* yang terletak ditengah, terdapat juga *water catchment* yang terletak dibagian belakang site yang digunakan untuk penyiraman produce market dengan media *soil ponie*.



**Gambar 6.48. Water Catchment**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Penggunaan media air sebagai media penyiraman yaitu air hujan ditampung pada *water catchment*. Setelah ditampung, kemudian difilter dan di distribusikan pada lahan dengan menggunakan *sprinkler*.

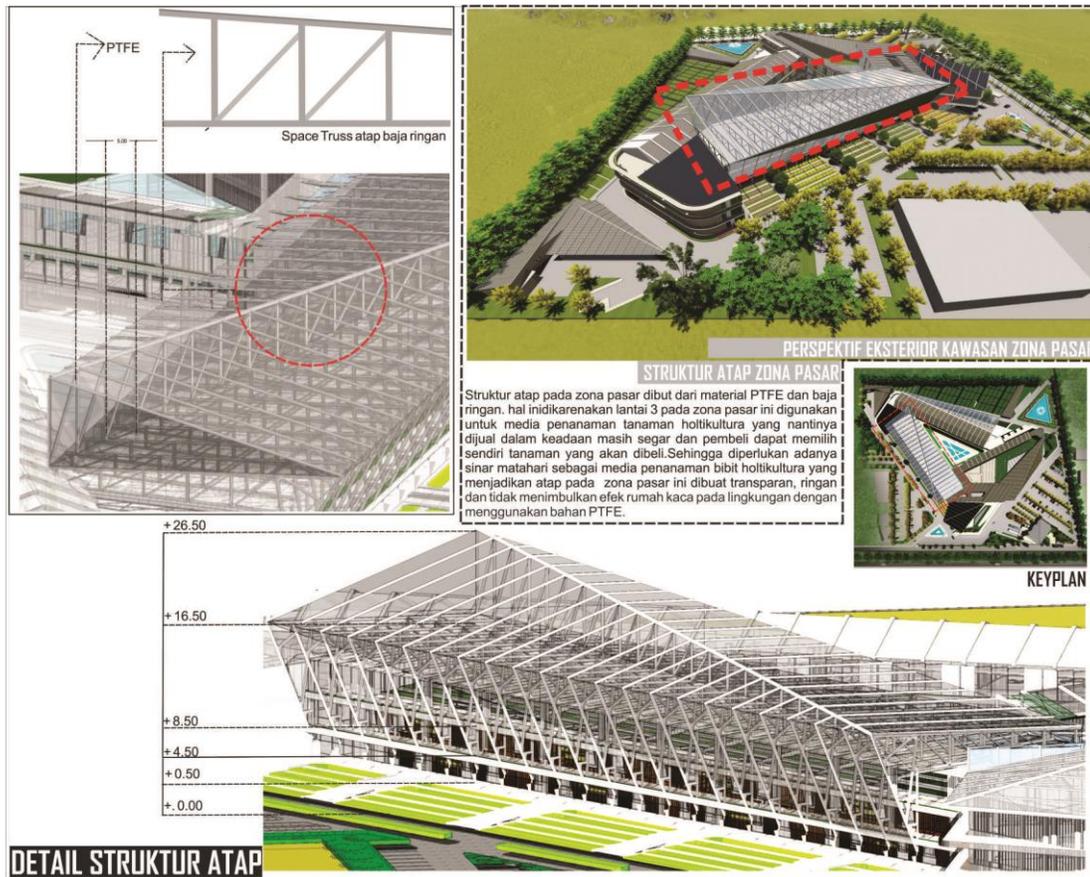


**Gambar 6.49. Water Catchment**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## 6.5. Detail

Detail struktur atap pada zona grosir yaitu menggunakan struktur atap baja ringan dengan menggunakan struktur Space Truss dan material penutup menggunakan PTFE. Hal ini dikarenakan zona pada lantai 3 bangunan, digunakan untuk jual beli tanaman hortikultura dalam keadaan masih hidup dan fresh. Pembeli dapat memilih sendiri tanaman yang dibeli langsung dari akarnya. Untuk penanamannya menggunakan mesia Hydroponic System. Untuk itu, tanaman yang berada di dalam bangunan membutuhkan cahaya matahari langsung, sehingga menggunakan material yang ramah lingkungan yaitu PTFE sebagai pengganti kaca. Detail pada bangunan dapat terlihat pada gambar 6.50.



**Gambar 6.50. Detail**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## 6.6. Integrasi Keislaman

Dalam islam telah dianjurkan perdagangan baik dalam Al-Qur'an, Al-Hadist maupun sumber lain yang berkaitan dalam hal perdagangan. Perdagangan dianjurkan supaya tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil. Hal ini diterangkan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 29;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَيْعَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا  
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

(Q.S. An-Nisa’ ayat 29)

Adapun dalam pemilihan tema mengambil dari surat Al-A’raf ayat 56;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik(Q.S.Al-A’raf ayat 56)*

Tema perancangan bangunan ini adalah Ecotourism Architecture. Alasan pemilihan tema pada objek perancangan didasarkan pada prinsip pelestarian seperti yang terdapat pada Q.S.Al-A’raf ayat 56. Pada ayat tersebut menjelaskan, alam semesta khususnya bumi yang menjadi tempat tinggal manusia sudah seharusnya kita jaga dan kita lindungi bersama. Begitu juga Kota Batu yang mempunyai tanah yang subur. Tanah yang subur menghasilkan berbagai hasil bumi di Kota Batu, salah satunya adalah tanaman hortikultura. Selain itu kota batu sebagai Kota Wisata menjadikan tema ini bersinggungan

langsung dengan tapak pada perancangan. Sehingga Ecotourism Architecture di pilih sebagai tema dalam perancangan ini.

#### 6.6.1. Penempatan Tempat Ibadah

Pasar Wisata Holtikultura Batu merupakan sebuah tempat yang mempunyai jenis aktivitas jual beli dan wisata edukasi yang tinggi. Untuk itu, diperlukan sarana tempat peribadahan untuk pengguna di dalam bangunan maupun diluar bangunan. Tempat ibadah pada site terdiri dari 2 jenis tempat ibadah yaitu masjid dan Mushollah. Masjid terletak di depan site yang dapat dijangkau oleh pengguna bangunan, pengguna jalan maupun masyarakat sekitar site. Sedangkan mushollah terletak di dalam bangunan di sebelah belakang site. Mushollah ini merupakan tempat ibadah kedua setelah masjid yang terletak di lantai 1 bangunan utama. Keberadaan mushollah ini untuk memudahkan pengguna Pasar Wisata Holtikultura Batu yang berada di bagian belakang seperti tempat pengolahan sampah, Holticulture Produce Market dan holticulture research area mudah mengakses tempat ibadah. Hal ini mempertimbangkan jarak antara jarak dengan tempat ibadah utama cukup jauh yaitu sekitar 200 meter.



Mushollah berada di dalam bangunan, yang terletak di bagian belakang dari bangunan. Mushollah ini merupakan tempat ibadah kedua setelah Masjid yang terletak di lantai 1. Mushollah ini untuk memudahkan pengguna Pasar Wisata Holtikultura Batu yang berada di bagian belakang seperti tempat pengolahan sampah, Holticulture Produce Market, dan holticulture research area mudah mengakses tempat ibadah. Hal ini mempertimbangan jarak antara tempat ibadah utama yaitu masjid dengan mushollah cukup jauh yaitu sekitar 200 m.

Masjid diletakkan di bagian depan site. Masjid ini merupakan tempat ibadah utama di dalam Site Pasar Wisata Holtikultura Batu. Selain digunakan untuk pengguna bangunan, masjid ini juga dapat diakses oleh masyarakat sekitar. Letak masjid ini terletak di jalan utama Agus Salim Batu, yang mudah di akses dan mudah terlihat oleh pengguna bangunan, masyarakat sekitar maupun pengguna jalan.

### Gambar 6.51. Penempatan Tempat Ibadah

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Masjid yang merupakan tempat ibadah utama pada site diletakkan di jalan utama Agus Salim Batu. Jl. Agus Salim Batu merupakan jalan satu arah, sehingga mudah di akses dan mudah terlihat oleh pengguna bangunan, pengguna jalan maupun masyarakat sekitar.



Masjid diletakkan di bagian depan site. Masjid ini merupakan tempat ibadah utama di dalam Site Pasar Wisata Holtikultura Batu. Selain digunakan untuk pengguna bangunan, masjid ini juga dapat diakses oleh masyarakat sekitar. Letak masjid ini terletak di jalan utama Agus Salim Batu, yang mudah di akses dan mudah terlihat oleh pengguna bangunan, masyarakat sekitar maupun pengguna jalan.

Jalan Agus Salim merupakan jalan utama dengan jalur searah, sehingga memungkinkan untuk pengguna jalan dapat dengan mudah mengakses masjid untuk beribadah.

### Gambar 6.52. Penempatan Masjid

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

## 6.6.2. Tata Ruang Luar dan Dalam

Holticulture Garden Merupakan area terbuka hijau pada bangunan yang dapat digunakan sebagai akses menuju Grocery Market. Selain sebagai area terbuka hijau, juga digunakan sebagai sarana visual.



Holticulture Garden merupakan area terbuka hijau pada bangunan yang terletak di akses utama menuju Grocery Market. Selain sebagai area terbuka hijau, juga sebagai visual tempat tanaman holtikultura tumbuh, sehingga pengguna yang melihat keindahan dan keanekaragaman tanaman holtikultura dapat bersyukur nikmat yang di berikan oleh Allah berupa tanaman yang tumbuh subur.

**Gambar 6.53. Holticulture Garden**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Pada Holticulture Garden Pengguna dapat melihat keindahan dan keanekaragaman tanaman holtikultura. Dengan demikian, dapat bersyukur nikmat yang di berikan Allah berupa tanaman yang subur..



Holticulture Garden merupakan area terbuka hijau pada bangunan yang terletak di akses utama menuju Grocery Market. Selain sebagai area terbuka hijau, juga sebagai visual tempat tanaman holtikultura tumbuh, sehingga pengguna yang melihat keindahan dan keanekaragaman tanaman holtikultura dapat bersyukur nikmat yang di berikan oleh Allah berupa tanaman yang tumbuh subur.

**Gambar 6.54. Holticulture Garden**

(Sumber: Hasil Rancangan 2015)

Interior pasar dibuat terbuka agar mengurangi tindakan bathil. Selain pedagang, pembeli sekitar dapat mengawasi aktivitas jual beli yang terdapat pada pasar.



**Gambar 6.55. Interior Pasar**  
(Sumber: Hasil Rancangan 2015)